
POLA ASUH YANG MENDISIPLINKAN ANAK: SEMINAR PARENTING BERSAMA JEMAAT HKBP PERUMNAS II BEKASI

Juniarta^{1*}, Fiorentina Nova², Joice Cathryne³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

juniarta.sinaga@uph.edu, fiorentina.nova@uph.edu, joice.cathryne@uph.edu

Abstrak

Kedisiplinan merupakan cara terciptanya keteraturan dalam sebuah lingkup masyarakat dan perlu dimulai sejak dini. Sebagai unit yang terlibat pertama kali dalam tumbuh kembang seorang anak, keluarga memiliki peran paling penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Dalam beberapa konteks masyarakat, cukup banyak kesalah-pahaman mengenai kedisiplinan, yang akhirnya mengarah kepada tindak kekerasan. Cara mendisiplinkan anak yang kurang tepat akan berdampak negatif terhadap anak di sepanjang masa kehidupannya. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 terpaksa membuat gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Perumnas II Bekasi menghentikan beberapa kegiatan kepada anak-anak seperti Sekolah Minggu. Sekalipun tugas mendisiplinkan anak merupakan tanggung jawab orangtua, kegiatan sekolah minggu merupakan salah satu cara tidak langsung untuk anak belajar disiplin. Kegiatan penyuluhan dalam bentuk zoominar dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom* dengan jumlah peserta kurang lebih 103 orang. Kegiatan dilakukan secara interaktif, terdiri dari pemaparan materi oleh tiga pembicara, polling sebelum dan sesudah kegiatan, kuis, dan juga tanya jawab. Secara umum, pengetahuan peserta mengalami sedikit peningkatan. Penyuluhan kepada masyarakat gereja perlu terus dilakukan sehingga orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik anak yang memiliki disiplin diri yang tinggi di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *disiplin, perkembangan anak, pola asuh*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap anak dan keluarga di seluruh dunia. Ketetapan pemerintah Indonesia untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar pada tahun 2020 menyebabkan aktifitas sosial di masyarakat harus dihentikan sementara (SetNeg RI, 2020). Hampir semua aktivitas pekerjaan atau pendidikan dilakukan di dalam rumah, yang meningkatkan resiko terjadinya kekerasan di dalam keluarga (Arini, 2021). Kekerasan pada anak semakin meningkat disebabkan karena beberapa hal seperti *parental burnout*, atau pendisiplinan anak

selama belajar daring (Arini, 2021; Muliawati & Fatmawati, 2020; Sutarna et al., 2021)

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), korban kekerasan anak meningkat setiap tahunnya (KPAI, 2021). Sekalipun kekerasan yang terjadi kepada anak belum tentu dilakukan untuk mendisiplinkan anak, tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua sering melakukan kekerasan fisik dengan alasan untuk menghukum anak dan atau mengajarkan disiplin kepada anak. Hukuman fisik kepada anak telah diterima secara umum di dunia dan dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk menghasilkan kepatuhan perilaku yang secara konseptual berbeda dari kekerasan fisik (Durrant & Ensom, 2012). Menurut data KPAI

(2021), pada 5 tahun terakhir terjadi peningkatan angka anak korban pengasuhan bermasalah di keluarga dan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 519 laporan kasus, begitu juga untuk laporan kasus anak sebagai korban kekerasan fisik yaitu 249 kasus.

Definisi hukuman fisik kepada anak ialah hukuman apapun yang menggunakan kekuatan fisik yang menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan (United Nation Committee on the Rights of the Child, 2006). Para peneliti mengaitkan adanya hubungan hukuman fisik dengan peningkatan risiko perilaku negatif, kognitif, psikososial, dan emosional terhadap anak-anak (Sege & Siegel, 2018). Perilaku anak yang agresif, sering curiga, perasaan tertekan merupakan beberapa bentuk dampak psikologis yang diakibatkan dari kekerasan yang dilakukan kepada anak (Muarifah, Wati, & Puspitasari, 2020). Penelitian Bassam, Marianne, Rabbaa, dan Gerbaka (2018) tentang hukuman fisik pada anak-anak menyimpulkan bahwa hukuman fisik termasuk keadaan darurat sosial dan perlu dihapuskan.

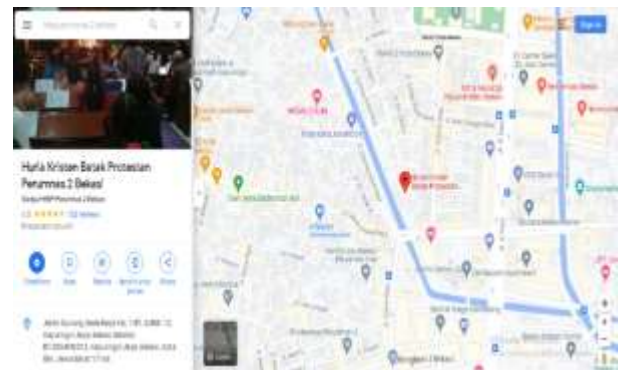
Salah satu alasan orang tua melakukan kekerasan ialah untuk mendisiplinkan anak (Muarifah et al., 2020). Kata disiplin memiliki arti memberikan pengetahuan dan keterampilan namun sering disamakan dengan hukuman dan kontrol sehingga banyak kontroversi tentang cara yang tepat untuk mendisiplinkan anak. Orang tua sering merasa bingung tentang cara efektif untuk mendisiplinkan anak, menetapkan bahasan, dan menanamkan pengendalian diri terhadap anak (Sege & Siegel, 2018). Orang tua dan pengasuh anak perlu mendapatkan informasi tentang pengelolaan perilaku anak termasuk strategi disiplin yang digunakan untuk mengajarkan perilaku yang sesuai tanpa kekerasan seperti segala bentuk hukuman fisik, meneriaki, dan mempermalukan anak; sehingga perlu adanya panduan tentang strategi disiplin mendidik anak sesuai tahap perkembangan usianya.

Dalam hal ini, maka perawat memiliki tanggung jawab profesional sebagai edukator untuk memberikan pengetahuan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan kesehatan melalui pemberian informasi kepada keluarga yang

menjadi unit terkecil dalam masyarakat, dalam hal ini tentang perkembangan moral anak melalui disiplin yang tepat. Situasi pandemi tidak seharusnya menjadi alasan edukasi kepada masyarakat tidak dilakukan. Kegiatan edukasi bisa dilakukan melalui *videoconferencing* melalui aplikasi Zoom, sehingga walaupun harus dengan pembatasan pertemuan secara langsung, masyarakat tetap bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan

Masalah

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Perumnas II Bekasi merupakan salah satu gereja yang berada di kota Bekasi dengan ciri khas jemaat 95% adalah suku Batak yang sebagian besar jemaat berdomisili sekitar perumahan Perumnas I dan II, kota Bekasi, dan sebagian lagi terpencar di beberapa kecamatan sekitarnya. HKBP Perumnas II Bekasi ini terletak di pusat kota Bekasi, berada dekat dengan pusat perbelanjaan Metropolitan Mall, terminal bus DAMRI bandara, angkutan kota, dan pusat kegiatan olahraga Chandra Baga. Letaknya yang strategis dan mudah dijangkau dengan angkutan umum sehingga memungkinkan jemaat



Gambar 1. Lokasi HKBP Perumnas II Bekasi

yang beribadah di gereja ini bukan hanya jemaat yang terdaftar sebagai anggota jemaat saja.

Gereja HKBP Perumnas II Bekasi berdiri pada April 1984, memiliki jemaat sebanyak 617 KK atau 2170 jiwa di tahun 2020. Karakteristik jemaat yaitu sekitar 80% berusia produktif dan 40% diantaranya pasangan usia subur dengan sebaran rincinya sebagai berikut: 486 pria dewasa, 577

wanita dewasa, 584 pemuda, 177 remaja, dan 346 anak-anak yang 40% diantaranya masih balita. Sebagian besar jemaat usia produktif merupakan pasangan keluarga muda dengan jumlah balita yang besar dari jumlah anak keseluruhan sehingga perlu dibekali informasi mengenai tumbuh kembang anak.

Melalui wawancara dengan salah satu jemaat yang juga melayani di gereja HKBP Perumnas II Bekasi diketahui bahwa salah satu masalah yang menjadi perhatian khusus ialah ditemukan beberapa kejadian penggunaan obat-obatan terlarang dan kehamilan di luar nikah yang terjadi di kalangan usia remaja. Menanggapi hal ini mayoritas orang tua merasa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan cara mendisiplinkan anak, terlebih di masa pandemi COVID-19 membuat beberapa kegiatan gereja dibatasi bahkan dihentikan salah satunya pelayanan kepada anak-anak. Humas Polres Metro Bekasi Kota melalui Radar Bekasi.ID tanggal 19 Maret 2021 juga melaporkan bahwa angka kriminalitas di kota Bekasi yang semakin meningkat di tahun 2020 sejak pandemi terjadi, kondisi tersebut semakin memperkuat perlunya perhatian khusus pemerintah, para tokoh masyarakat, serta pemuka agama untuk dapat bekerja bersama menekan dan mencegah tindakan kriminal akibat perilaku agresif remaja.

Masalah yang dihadapi Mitra Sasaran saat ini melalui hasil wawancara singkat ialah kesulitan atau keterbatasan memberikan pelayanan kepada jemaat lewat ibadah langsung seperti biasanya sejak masa Pandemi COVID-19, ditambah dengan beberapa kondisi negatif yang terjadi kepada beberapa remaja akibat perilaku agresif. Karakteristik Mitra Sasaran juga menunjukkan paling banyak jemaat dengan usia produktif yang di dalamnya terdapat banyak keluarga muda yang memiliki anak dan merasa perlu mendapatkan informasi tentang cara mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini. Melalui informasi tersebut solusi yang direncanakan akan diberikan kepada jemaat HKBP Perumnas II Bekasi berupa pemberian edukasi tentang pengenalan perkembangan anak sesuai tahap usia dan cara mengajarkan disiplin sejak dini sesuai perkembangan anak dengan tepat. Sasaran kegiatan ini ialah orang tua yang memiliki

anak usia toddler hingga usia sekolah dan juga guru-guru sekolah minggu ataupun orang yang terlibat dalam merawat anak-anak.

Menanamkan disiplin pada anak hendaknya dimulai sedini mungkin. Disiplin dihasilkan melalui pola asuh orang tua, yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak dan nantinya akan digunakan dalam hidup bermasyarakat. Ada beberapa tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak, dimana pola asuh yang diterapkan akan memengaruhi karakter anak termasuk karakter disiplin (Rohmah, 2016). Selanjutnya, pola asuh memiliki kaitan dengan masalah perilaku pada anak, yang dimanifestasikan melalui perilaku internal maupun eksternal (Devi, 2014).

Disiplin diambil dari bahasa Latin yang memiliki arti “to teach” yang berkaitan dengan bertanggung jawab terhadap suatu perilaku (Department of Health Victoria, 2014). Keluarga merupakan tempat pertama anak bersosialisasi dan menghabiskan sebagian besar kehidupannya di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai komponen keluarga yang penting mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk dan membina pribadi anak, bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, perkembangan mental anak dan semua aktivitas anak baik bahasa dan perilaku harus menjadi perhatian dan binaan dari orang tua (Anisah, 2011). Selanjutnya, salah satu wujud pembinaan yang dilakukan oleh orang tua sejak dini dalam keluarga adalah disiplin yang seiring dengan bertambahnya usia akan menyatu dalam diri anak melalui pendidikan yang ditanam (Sonita, 2013).

Adanya masalah perilaku anak, terutama di usia dini, dapat dipengaruhi oleh pengalaman orangtua terhadap stres parenting (Mak, Yin, Li, Cheung, & Oon, 2020). Oleh karenanya penting untuk orang tua memahami diri mereka dan juga penyebab dari perilaku anak. Anak perlu belajar untuk disiplin. Melalui kedisiplinan, anak dapat belajar tentang hal yang benar dan salah serta keteraturan, sehingga disiplin perlu diterapkan dalam pengasuhan kepada anak sejak dini. Menurut teori perkembangan moral dan spiritual oleh Kohlberg, interaksi orang tua dengan anak akan memfasilitasi perkembangan moral anak (Smetana, 1999). Selain itu juga, salah satu cara untuk

mengembangkan moral anak adalah melalui pertumbuhan spiritual atau keagamaannya (Proios & Proios, 2014). Namun demikian, kesalahpahaman orangtua dalam memfasilitasi perkembangan moral anak, membedakan mana yang benar atau salah, akan memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua dengan alasan mendisiplinkan anak, akan memengaruhi tidak hanya relasi orangtua dan anak, tetapi berdampak terhadap tumbuh kembang anak itu sendiri.

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan bukan hanya membantu masyarakat menyelesaikan masalah penyakit fisik saja tetapi juga perlu berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah sosial. Hasil systematic review yang dilakukan oleh Reticena, Yabuchi, Gomes, Siqueira, Abreu, dan Frecolli (2019) menyatakan bahwa beberapa peran perawat profesional terkait pola asuh kepada anak usia dini mencakup beberapa dimensi yaitu untuk mendukung peran orang tua dalam merawat anak, bimbingan dan dukungan dalam perawatan fisik anak, mempromosikan lingkungan yang aman, dan juga penerapan teori dan prinsip dalam program kesejahteraan ibu dan anak. Selain itu juga perawat berperan dalam pengembangan hubungan yang terapeutik dengan keluarga, promosi ke akses jaringan pendukung, pelatihan khusus figur orang tua, dan menggunakan ilmiah sebagai bukti pemandu praktikal, yang segalanya berdampak kepada perkembangan anak.

METODE

Peserta pada kegiatan PkM ialah orang tua yang memiliki anak usia *toddler* hingga usia sekolah. Sejumlah kurang lebih 103 orang menghadiri kegiatan yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom. Kegiatan PkM ini juga disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube (<https://youtu.be/ycQbS4M0bR8>) untuk memfasilitasi peserta yang memiliki jaringan internet yang kurang stabil untuk bergabung melalui ruang Zoom.

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan dan Akademi Perawatan (AKPER) PGI Cikini,

Jakarta. Edukasi yang diberikan ialah tentang perkembangan anak dan cara mendisiplinkan anak sesuai usia. Di kesempatan ini, penyuluhan diberikan oleh dua pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan keperawatan anak, dan satu pemateri yang memaparkan mengenai hasil penelitian terkait tipe pola asuh yang dilakukan orangtua di satu kelompok masyarakat di Jakarta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan oleh tim, penyampaian tujuan kegiatan dan penjelasan alur kegiatan. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian kata sambutan oleh Direktur Akper PGI Cikini, ibu Yenni Rahim, dan selanjutnya dibuka oleh kepala bagian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Dr. Ni Gusti Ayu Eka.

Polling Pre-test

Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan, maka dilaksanakan pre-test menggunakan fitur polling dengan 10 pertanyaan terkait tumbuh kembang anak dan disiplin anak. Polling pre-test diikuti oleh 32 peserta. Tidak diketahui secara pasti alasan peserta yang hadir di ruang zoom tidak semua mengikuti polling pre-test ini. Namun demikian, hal ini dapat disebabkan karena adanya gagap teknologi dari peserta. Mayoritas peserta webinar adalah orangtua yang mungkin tidak banyak terpapar dalam penggunaan teknologi sebagai media belajar.

Edukasi

Kegiatan berikutnya adalah pemberian materi terkait tumbuh kembang anak dan cara mendisiplinkan anak oleh dua orang pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan keperawatan anak. Selain itu juga, materi lain yang diberikan adalah pemaparan hasil penelitian terkait pola asuh orangtua terhadap anak yang secara tidak langsung memengaruhi cara orang tua mendisiplinkan anak. Selama pemberian materi, peserta diijinkan untuk mengajukan pertanyaan melalui fitur *chat* yang tersedia di Zoom. Fitur ini merupakan salah satu fitur yang memungkinkan interaksi pemateri dengan peserta didik, demikian juga antar peserta didik. Peserta cukup banyak yang mengungkapkan apa yang menjadi permasalahan nyata mereka di dalam

mendisiplinkan anak, dan bertanya bagaimana menyikapi situasi-situasi tersebut. Pemateri yang juga memiliki pengalaman membesarkan anak, menjawab berbagai pertanyaan dengan lugas dan mencoba memahami konteks masalah yang dihadapi oleh peserta. Diskusi yang disampaikan tidak hanya sekedar teoritis, namun juga sangat aplikatif.

Polling Post-test dan Penutup

Di akhir kegiatan, peserta kembali diberikan post-test melalui polling. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Terdapat 39 peserta yang mengikuti polling post-test di akhir kegiatan. Ada kemungkinan peserta tidak mengikuti polling post-test dikarenakan peserta meninggalkan ruang Zoom sebelum kegiatan berakhir karena kurang memiliki koneksi internet yang stabil atau memiliki keterbatasan kuota internet. Selain itu juga, kegiatan ini ditutup dengan kegiatan *door-prize*, dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi kegiatan, dan peserta yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat diberikan apresiasi berupa saldo *e-wallet*. Aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta dan sekaligus juga apresiasi terhadap komitmen peserta yang sudah menghadiri kegiatan webinar. Kegiatan ini juga ditutup dengan evaluasi oleh peserta kegiatan melalui tautan formulir google.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat di gereja HKBP Perumnas II Bekasi, terkait masalah pendisiplinan anak. Edukasi berupa

pemaparan materi mengenai tumbuh kembang anak dan bagaimana cara mendisiplinkan anak yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak diberikan sebagai upaya peningkatan kognitif masyarakat di gereja tersebut. Sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadakan briefing panitia (Gambar 2). Aktivitas ini memfasilitasi koordinasi antar panitia sehingga kegiatan webinar bisa berjalan dengan baik.

Gambar 3a dan 3b merupakan beberapa gambar yang terekam, menunjukkan peserta yang hadir dalam kegiatan PkM. Peserta yang hadir bukan saja orang yang memiliki anak usia toddler sampai usia sekolah, namun juga orang yang terlibat dalam kehidupan anak-anak, seperti kakek



Gambar 2a. Peserta Webinar Pola Asuh yang Mendisiplinkan Anak

nenek, atau orang dewasa lainnya. Selain itu juga



Gambar 3b. Peserta Webinar Pola Asuh yang Mendisiplinkan Anak



Gambar 3. Panitia pelaksana kegiatan Webinar disiplin pada anak

ada guru-guru sekolah minggu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, karena materi yang diberikan memperlengkapi mereka sebagai guru sekolah minggu dalam mendisiplinkan anak didik mereka. Di akhir kegiatan, aktivitas interaktif berupa door-prize dilakukan. Peserta diberikan pertanyaan acak terkait materi, dan diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan penutup: Door prize

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat gereja ini juga dilakukan dengan memberikan pre-tes dan post-tes melalui fitur polling. Berikut ini adalah hasil nilai rerata polling pre- dan post-tes.

Pre (n= 32)		Post (n=39)	
Min - Max	Rerata	Min - Max	Rerata
20 - 60	39	20 - 70	47

Tabel 1. Nilai rerata polling pre-tes dan post-tes kegiatan Webinar "Disiplin pada Anak"

Terdapat 103 peserta yang terekam hadir di ruang zoom, namun demikian hanya 89 orang yang mengisi daftar hadir peserta kegiatan webinar. Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa polling pre-tes dan post-tes diikuti oleh sebagian kecil peserta webinar: 35.9% peserta mengikuti polling pre-tes dan 52.8% peserta mengikuti polling post-tes. Jika dilihat dari nilai rerata peserta sebelum dan sesudah kegiatan, nampaknya kenaikan poin tidak terlihat

terlalu signifikan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan kognitif peserta. Apabila dilihat lebih teliti, maka tabel 2, menunjukkan frekuensi dan persentase perubahan jawaban benar pada setiap item pernyataan. Dari 10 item pernyataan yang diberikan, hampir semua item pernyataan mengalami perbaikan, kecuali pada item cara yang dapat dilakukan orangtua untuk mendukung otonomi atau kontrol diri anak usia toddler.

No.	Materi	Frekuensi Jawaban Benar	
		Pre-Test (n=32) (%)	Post-Test (n=39) (%)
1	Usia anak belajar benar dan salah	6 (18.75)	11 (28.21)
2	Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung otonomi atau kontrol diri anak usia toddler	5 (15.63)	0 (0)
3	Penerapan "Golden Rule" untuk perkembangan moral dan spiritual anak	7 (21.8)	13 (33.33)
4	Usia untuk menerapkan peraturan dan tuntutan untuk konsisten	13 (40.63)	17 (40.63)
5	Usia dimana anak mulai membuat batasan terhadap sosok yang otoriter	11 (34.38)	18 (46.15)
6	Usia dimulainya penerapan disiplin anak	24 (75)	35 (89.74)
7	Unsur-unsur dalam disiplin	23 (71.88)	33 (84.62)
8	Aplikasi pembentukan disiplin pada usia 0 – 3 tahun	17 (53.13)	26 (66.67)
9	Makna pernyataan "menjadikan pantas apa yang mereka inginkan"	14 (43.75)	20 (51.28)
10	Penegakan disiplin dengan model asertif	5 (15.63)	10 (25.64)

Tabel 2. Frekuensi dan persentase jawaban benar polling pre-tes dan post-tes Webinar "Disiplin pada Anak"

Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang bisa dilihat pada Tabel 3. Nilai rerata evaluasi adalah 4.5 (skor 1-5), yang berarti bahwa peserta menilai kegiatan ini baik. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan terbuka yang juga diberikan pada formulir evaluasi, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik dan bermanfaat bagi mereka.

No	Deskripsi	Skor Rerata
1	Kualitas audio (suara) jelas dan jernih	4.53
2	Kualitas visual (teks, gambar) jelas dan jernih	4.53
3	Materi webinar "Pola Asuh yang Mendisiplinkan Anak" mudah dipahami dan sesuai harapan saya	4.47
4	Pembicara 1 mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami	4.45
5	Pembicara 2 mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami	4.55
6	Pembicara 3 mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dipahami	4.47
7	Moderator memandu webinar dengan baik dan lancar	4.55
8	MC memandu webinar dengan baik dan lancar	4.58
9	Secara keseluruhan webinar "Pola Asuh yang Mendisiplinkan Anak" berjalan dengan baik dan lancar	4.58

Tabel 3. Hasil evaluasi

Selanjutnya, di akhir dari evaluasi kegiatan, peserta juga menuliskan beberapa saran terkait topik-topik webinar yang dirasa perlu oleh masyarakat gereja HKBP Perumnas II Bekasi. Beberapa topik yang diharapkan untuk bisa dibagikan adalah terkait pola asuh anak, tumbuh kembang anak, kesehatan reproduksi, penanganan perilaku bullying di sekolah, atau manajemen stres untuk orangtua.

2. Pembahasan

Salah satu kegiatan Sivitas Akademika perguruan tinggi adalah mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang RI, 2012). Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian edukasi kepada masyarakat awam. Pemberian edukasi dilakukan melalui daring merupakan pilihan tunggal metode pembelajaran untuk mengurangi resiko penyebaran COVID-19 (Wahyuni, 2020). Selain itu, pertemuan menggunakan *videoconferencing* merupakan metode yang memungkinkan peserta berkomunikasi satu sama lain melalui video dan juga suara, dan merupakan pilihan yang memungkinkan pendidikan kepada masyarakat dapat terus dilaksanakan sekalipun dalam keterbatasan pertemuan fisik (Sidpra et al., 2020). Metode ini dinilai lebih nyaman dan hemat biaya dibandingkan kelas tradisional (Azlan et al., 2020). Di konteks penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, metode ini bisa menjadi alternatif yang disarankan karena hemat biaya.

Salah satu keuntungan kegiatan daring adalah adanya fleksibilitas dan juga aksesibilitas yang bisa menjangkau lebih banyak anggota masyarakat (Hilal et al., 2021). Namun demikian, beberapa kekurangan pembelajaran daring adalah kurang stabilnya koneksi internet atau keterbatasan koneksi internet serta kurangnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran (Azlan et al., 2020; Nafrin & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, kegiatan edukasi kepada masyarakat perlu memperhatikan lamanya waktu kegiatan. Diharapkan pemanfaatan waktu yang baik dan efektif dapat membuat peserta terus

ada di dalam ruang Zoom sampai dengan kegiatan selesai.

Selanjutnya, untuk memfasilitasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, PkM ini menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan peran serta aktif peserta webinar, salah satunya adalah penggunaan polling untuk kegiatan pre- dan post-test. Polling membuat peserta didik berinteraksi dengan pemateri secara aktif (Hew, Jia, Gonda, & Bai, 2020). Selain itu, polling merupakan salah satu fitur sistem konferensi video yang memungkinkan pemateri mendapatkan gambaran secara cepat mengenai kesalah-pahaman peserta didik, yang memungkinkan pemateri memperbaiki dan memberikan informasi yang tepat (Hew et al., 2020; Hilal et al., 2021). Jika dilihat dari tabel 1, jumlah peserta yang mengisi polling pre-test maupun pretest yang berbeda. Hal ini sangat mungkin disebabkan karena masalah jaringan yang membuat beberapa peserta mengalami kendala saat mengikuti polling pre-test ataupun post-test.

Berdasarkan hasil persentase jawaban benar polling antara sebelum (pre) dan setelah (post) kegiatan edukasi diberikan terjadi peningkatan persentase jumlah jawaban benar setelah edukasi diberikan di 9 item pertanyaan, hanya 1 item pertanyaan yang tidak mengalami peningkatan nilai saat post-test. Diketahui bahwa peserta yang mengisi pre-test sekaligus post-test maka dapat diketahui bahwa peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang perkembangan anak serta pola asuh yang mendisiplinkan anak. Walaupun begitu, terjadi peningkatan di nilai rerata saat post-test dibanding pre-test, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan secara umum melalui hasil rerata tersebut. Selain itu, sebuah systematic review yang dilakukan oleh Kusmaryono, Jupriyanto, dan Kusumaningsih (2021) tentang keefektifan pembelajaran jarak jauh mengatakan bahwa yang menjadi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ialah sulitnya memahami tujuan instruksional atau materi yang bersifat petunjuk. Materi yang diberikan kepada orang tua tentang perkembangan anak dan pola asuh sesuai usia anak sebagian besar bersifat petunjuk sehingga hal tersebut juga dapat memungkinkan jemaat HKBP mengalami kesulitan dalam menerima

materi yang diberikan secara daring atau edukasi jarak jauh.

KESIMPULAN

Pengetahuan jemaat HKBP Perumnas II Bekasi sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi tentang perkembangan anak serta pola asuh anak berada dalam kategori pengetahuan kurang. Nilai rerata pengetahuan jemaat HKBP tentang perkembangan anak serta pola asuh anak sebelum diberikan edukasi adalah 39 dan setelah pemberian edukasi adalah 47, sehingga disimpulkan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua. Hasil evaluasi kegiatan pemberian edukasi secara keseluruhan tentang pola asuh yang mendisiplinkan anak melalui daring (zoom) yang diberikan kepada jemaat HKBP Perumnas 2 Bekasi mendapatkan nilai kepuasan yang baik yaitu 4,5 (skor 1-5).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan dengan no kontrak PkM: PM-44-FoN/XII/2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra PkM, Gereja HKBP Perumnas II Bekasi, Akademi Perawatan PGI Cikini, dan juga para partisipan yang telah mengikuti kegiatan PkM dengan aktif.

REFERENSI

- Anisah, A. S. (2011). Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1). Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43/43>
- Arini, D. P. (2021). Apakah Kekerasan pada Anak Merupakan Bentuk Parental Burnout di Masa Pandemi? In M. Sa'id & R. D. Noorrizki (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (pp. 387–

- 392). Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1161/600>
- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Muhammad Shahrin, M. S. N., Ung, N. M., Pallath, V., ... Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic – A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.ejmp.2020.10.002>
- Bassam, E., Marianne, T. B., Rabbaa, L. K., & Gerbaka, B. (2018). Corporal punishment of children: discipline or abuse? *Libyan Journal of Medicine*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/19932820.2018.1485456>
- Department of Health Victoria. (2014). Discipline and children. Retrieved June 21, 2022, from <https://www.betterhealth.vic.gov.au/health/healthyliving/discipline-and-children>
- Devi, K. S. (2014). Parental disciplining and children behaviours: A review. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(2), 20–25. <https://doi.org/10.9790/0837-19252025>
- Durrant, J., & Ensom, R. (2012). Physical punishment of children: Lessons from 20 years of research. *CMAJ*, Vol. 184. <https://doi.org/10.1503/cmaj.101314>
- Hew, K. F., Jia, C., Gonda, D. E., & Bai, S. (2020). Transitioning to the “new normal” of learning in unpredictable times: pedagogical practices and learning performance in fully online flipped classrooms. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00234-x>
- Hilal, K., Faruqui, Z., Din, N. U., Memon, M. A., Siddique, U., & Khurshid, K. (2021). Webinars for Continuous Medical Education During Covid-19: a Cross-Sectional Survey of Attendees’ Perspectives. *Pjr*, 31(2).
- KPAI. (2021, May 18). Data Kasus Pengaduan Anak 2016 — 2020. Retrieved November 1, 2022, from Sekretariat Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) website: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020>
- Mak, M. C. K., Yin, L., Li, M., Cheung, R. Y. hin, & Oon, P. T. (2020). The Relation between Parenting Stress and Child Behavior Problems: Negative Parenting Styles as Mediator. *Journal of Child and Family Studies*, 29(11). <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01785-3>
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.451>
- Muliawati, D., & Fatmawati, E. (2020). Identifikasi tindakan kekerasan terhadap anak sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(22), 257–267.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Proios, M., & Proios, I. M. (2014). Christian and Secular Ethics: A Distinct Relationship. *International Journal of Philosophy and Theology (IJPT)*, 2(3). <https://doi.org/10.15640/ijpt.v2n3a6>
- Reticena, K. de O., Yabuchi, V. do N. T., Gomes, M. F. P., Siqueira, L. D., de Abreu, F. C. P., & Fracolli, L. A. (2019). Role of nursing professionals for parenting development in early childhood: A systematic review of scope. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, Vol. 27. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.3031.3213>
- Rohmah, L. (2016). Peran pola asuh orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak. *The 1st International Conference on Islamic Early*

- Childhood Education (ICIECE)*, 167–176. Yogyakarta.
- Sege, R. D., & Siegel, B. S. (2018). Effective discipline to raise healthy children. *Pediatrics*, 142(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3112>
- SetNeg RI. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). , Pub. L. No. 21, 2020 PP No 21 Tahun 2020 (2020). Indonesia: LN.2020/NO.91, TLN NO.6487, JDIH.SETNEG.GO.ID : 5 HLM.
- Sidpra, J., Gaier, C., Reddy, N., Kumar, N., Mirsky, D., & Mankad, K. (2020). Sustaining education in the age of COVID-19: A survey of synchronous web-based platforms. *Quantitative Imaging in Medicine and Surgery*, Vol. 10. <https://doi.org/10.21037/QIMS-20-714>
- Smetana, J. G. (1999). The role of parents in moral development: A social domain analysis. *Journal of Moral Education*, 28(3). <https://doi.org/10.1080/030572499103106>
- Sonita, S. (2013). Hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321886-0-00>
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>
- Undang-Undang RI. *UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. , Pub. L. No. 12 (2012). Indonesia.
- United Nation Committee on the Rights of the Child. (2006). General comment No. 8: The Right of the Child to Protection from Corporal Punishment and Other Cruel or Degrading Forms of Punishment. *Committee on The Rights of The Child*, 8(8).
- Wahyuni, I. (2020, December 14). Dinamika pembelajaran “DARING” pada masa pandemi COVID 2019. Retrieved June 23, 2022, from IAIN Kendar website: https://iainkendari.ac.id/content/detail/dinamik_a_pembelajaran_daring_pada_masa_pandemi_covid